

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjuangan membentuk Provinsi Banten dilakukan sejak awal tahun 50-an pada tahun tersebut Pembentukan Provinsi Banten hanya sebagai wacana yang mustahil terbentuk. Kalangan aktivis yang sebagian besar terdiri dari kalangan pemuda dan mahasiswa dianggap sebagai provokator oleh rezim yang berkuasa. Mereka dianggap sebagai pengacau yang harus diwaspadai oleh aparat keamanan waktu itu.<sup>1</sup> Salah satu penggerak yang paling vokal dalam Pembentukan Provinsi Banten ini adalah Uwes Qorny. Ia begitu gigih memperjuangkan lahirnya wilayah ekskeresidenan Banten ini menjadi sebuah Provinsi yang terpisah dari Jawa Barat. Sejak duduk di bangku Universitas pada tahun 1967. Ia terlibat langsung dalam berbagai gerakan untuk membentuk Provinsi baru ini.

---

<sup>1</sup>Taufik R.Yas, *Pejuang Pembentukan Provinsi Banten*, Berita harian, pikiran Rakyat, 2001. P.4

Keinginan masyarakat Banten yang di pelopori oleh beberapa tokoh nyaris yang spektakuler ketika itu termasuk tokoh muda, Uwes Qorny termasuk tokoh muda ketika mulai karena tokoh sepuh banyak, yang lebih awal pergerakan pembentukan Provinsi Banten sejak mulai tahun 50 - an, jadi jauh sebelum berhasilnya Banten jadi Provinsi. Itu di pelopori oleh para orang-orang tua ketika itu sudah terbentuk Panitia semacam Pembentukan Provinsi Banten sudah ada generasi muda. Waktu itu para mahasiswa di Bandung yang tergabung dalam KUMALA terutama itu yang terus berupaya antara lain tokohnya yaitu Uwes Qorny, Hassan Alaydrus, jadi tokoh-tokoh yang kuliah yang ada di Bandung itu antara lain Saiful lucky, Hassan Alaydrus, dan para tokoh yang lainnya mereka terus berjuang. Tetapi kemudian pada tahun 1965 ketika terjadi pemberontakan PKI para pejuang ini di politisir di cap PKI dan di tangkapin Uwes Qorny di tahan, Hassan Alaydrus di tahan, Rahmatullah Siddiq, TB Kaking di tahan pada waktu itu, itulah politik, pada dasarnya ketika itu pihak KODAM Siliwangi tidak berkenan

Banten jadi Provinsi, akhirnya reduplah sejak waktu itu kalah malah takut di cap sebagai PKI.<sup>2</sup>

Kemudian, semangat pembentukan Provinsi Banten itu meredup hanya segelintir orang yang bersuara termasuk Uwes Qorny, Hassan Alaydruss, adapun yang masih berani bersuara Ka Uu Mangkusasma beberapa itu sudah sangat nyaris hilang semangat itu, sejak itu hanya mungkin dalam hati saja. Kemudian saat terjadi reformasi H. Embay Mulya Syarief ditugaskan untuk mengamankan sidang Istimewa MPR tahun 1998, kesempatan itu yang ia gunakan untuk bagaimana memperlihatkan eksistensi Banten kancah Nasional ternyata ia berhasil mengamankan sidang istimewa dengan menggerakkan masa dari seluruh Banten ketika itu dan diakui oleh Presiden B.J. Habibie memberikan apresiasi dengan apa yang H. Embay lakukan untuk masyarakat Banten ketika itu mengamankan sidang istimewa MPR yang sangat penting di Jakarta. Selesai itu Embay di undang oleh Bapak Presiden BJ. Habibi ke istana dan mengucapkan

---

<sup>2</sup>Berdasarkan hasil Wawancara bersama H. Embay Mulya Syarief sebagai Ketua Himpunan Aktivis Pembentukan Provinsi Banten, pada hari Rabu 17 Oktober 2018. Pukul 15.30 -16.30 Wib

terimakasih dan kemudian bagaimana ingin berbuat apa untuk Banten, tetapi BJ, Habibi belum dikasih informasi bahwa tujuan H.Embay itu menginginkan pembentukan Provinsi Banten, setelah di tetapkan B.J. habibie ke Banten ke Pondok Pesantren Darul Iman Pandeglang, karena Bapak B.J. Habibie itu sudah kenal baik dengan K.H. Aminudin Ibrahim karena beliau sering ngasih kultum di rumah Bapak B.J. habibie di tetapkanlah 5 februari tahun 1999, hari Jum'at kunjungan Presiden ke Pondok Pesantren Darul Iman. dalam perjalanan H.Embay di undang dengan Bapak K.H. Aminudin Ibrahim oleh Bapak B.J. Habibie ke Istana. H. Embay mengatakan ke Bapak H. Aminudin Ibrahim mari kita bikin sesuatu yang monumental kita bikin Sejarah nanti yg terakhir minta empat yaitu yang pertama minta Banten jadi Provinsi, yang kedua Perguruan Tinggi Negeri, yang ketiga minta Cilegon jadi Kota Madya, dan yang ke empat minta pemekaran di Banten Selatan. Kemudian Teks dibacakan oleh K.H. Aminudin Ibrahim sampaikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Berdasarkan hasil Wawancara bersama H. Embay Mulya Syarif sebagai Ketua Himpunan Aktivis Pembentukan Provinsi Banten, Pada hari Rabu, 17 Oktober 2018. Pukul 15.30- 16.30 Wib.

Sesuai dengan skenario yang sudah dirancang, di hadapan Gubernur Jawa Barat dan para menteri yang datang yaitu Mensesneg Akbat Tanjung, Menhankam/ Pangab Jenderal TNI Wiranto, Menteri Agama Malik Fajar, Menteri Koperasi/Pengusaha Kecil dan menengah Adi Sasono. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Iman K.H. Aminudin Ibrahim mengusulkan agar wilayah ekskeresidenan Banten ditingkatkan menjadi Provinsi Banten. Dalam kesempatan itu, Presiden B.J. Habibie tidak menolak usulan itu, hanya menyatakan bahwa usulan itu harus melalui mekanisme konstitusional. Usul sserupa diajukan oleh K.H. Mansur Muchidin dalam acara dialog Presiden BJ. Habibie dengan para ulama di Cilegon. Respon Presiden B.J. Habibie dalam kunjungan itu sama seperti ketika di Pandeglang. Masyarakat Banten merasa mendapat angin segar dengan respon Presiden RI Ke -3 itu. Hal ini diberitakan di berbagai media cetak di Banten dan media elektronik. Surat kabar mingguan Banten ekspres, memuat berbagai berita tentang kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan rencana pembentukan Provinsi Banten, juga artikel-artikel yang

mendukung rencana itu. Keinginan masyarakat Banten untuk mewujudkan Provinsi Banten, ternyata dimanfaatkan benar oleh partai-partai yang sedang kampanye menjelang Pemilu. Misalnya saja Partai MKGR, dalam kampanye di Pandeglang jelas-jelas menyatakan sangat mendukung keinginan masyarakat Banten tersebut. Partai Bulan Bintang (PBB) yang juga melakukan kampanye di Pandeglang, menyatakan hal yang sama.<sup>4</sup>

Pada tahun 1967, Ia mengaku pernah diringus di Pemda Jawa Barat oleh mantan Gubernur Solichin GP dan Kadit Saspol, Kolonel Abdullah agar tidak liar di jalan mempengaruhi mahasiswa dalam memperjuangkan Banten menjadi Provinsi. Namun demikian Uwes Qorny boleh merasa lega karena pada saat Ia memasuki masa pensiun sebagai PNS di Pemda Jabar, bulan juli 1997 Ia berhasil membentuk KPPB dan mengglingkangnya sampai Senayan, termasuk upayanya memotivasi mahasiswa untuk menekan DPRD di Gedung Sate, Bandung.

---

<sup>4</sup> Nina H. Lubis *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*, Sultan,Ulama, Jawara ( Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia 2003), pp.203-204.

Di Provinsi Banten ini, Uwes Qorny boleh disebut inspirator dan aktor intelektualnya. Sampai usia tuanya tidak pernah berhenti berjuang menyuarkan aspirasi Rakyat.

Dengan melihat Sejarah Banten yang tak pernah lepas dari perkembangan tanah air, maka puluhan tahun silam tertanam jiwa kebantenan pada generasi muda yang melakukan study di luar tanah Banten, tepatnya sekitar tahun 1965, Mahasiswa Banten mendeklarasikan Keluarga Mahasiswa Banten (KMB) di Bandung, salah satu mahasiswa Banten kala itu, Uwes Qorny yakin betul Banten akan dan harus menjadi Provinsi, melakukan gerakan maka intelektual muda Banten dapat dipersatukan.

Uwes Qorny dilahirkan di Desa Kumpay, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pada tanggal 1 Juni 1941. Kemudian Uwes Qorny Menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Publistik Unpad, Bandung tahun 1971. Semasa kuliah pernah aktif di PMII Cabang Bandung, Ketua Pelajar Islam Indonesia (PII) Wilayah Jawa Barat, saat menjadi pelajar, dan Ketua KAPPI Komisariat Jawa Barat. Pernah di Pemda Provinsi Jawa Barat dan pensiun pada tahun 1997 dengan jabatan

terakhir Inspektur Pembantu Bidang Aparatur pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.<sup>5</sup>

Sebelum bergabung di Bakor Pembentukan Provinsi Banten (PPB), Uwes Qorny mendirikan dan menjadi ketua Komite Pembentukan Provinsi Banten (KPPB) pada bulan juli tahun 1999. Beliau sosok Pejuang yang pernah dikatakan kepada kader bahwa pejuang itu bergerak bukan untuk sendiri, tapi untuk orang banyak, termasuk saat pertama kali menggulirkan ide Provinsi Banten itu. Tugas Uwes Qorny orang lain belum berfikir, wacananya jadi Banten menjadi Provinsi itu harus menerima cemoohan dari Jawa Barat, beliau buktikan sangat konsisten. Dari mulai mewacanakan bahwa Banten harus menjadi Provinsi. Uwes Qorny tidak pernah mengenal lelah yang sebagaimana kita tahu dari sedikit tokoh Sejarah Lebak yang telah memberikan demikian banyak kontribusi semasa hidupnya, bukan hanya pada masyarakat Lebak, tetapi Masyarakat Banten. Ketokohnya diakui, bukan hanya oleh kawan dan sahabat

---

<sup>5</sup>Berdasarkan hasil Wawancara bersama Ahmad Badri Maulana mantan Ketua KUMALA periode ke tiga, pada hari jum'at, 11 Mei 2018 .Pukul 07.00-08.30 wib.



politiknya melainkan juga oleh lawan dan pesaing-pesaing politik. Dan kontribusi sosialnya, diakui bukan hanya oleh masyarakat tetapi juga oleh para penguasa.<sup>6</sup>

Sebagai Warga Lebak Uwes Qorny berperan penting dalam proses Pendirian Keluarga Mahasiswa Lebak(KUMALA), organisasi mahasiswa ekstra kampus yang menjadi sentra kekuatan intelektual mahasiswa Lebak. Dalam dunia aktivis, Uwes Qorny juga dikenal sebagai salah seorang tokoh Pelajar Islam Indonesia (PII) Jawa Barat, yang berada di garda depan dalam gerakan memberangus kekuatan PKI di tahun 60-an. Oleh sebab itu, idealisme dan semangat perjuangannya berkali-kali harus berhadapan dengan otoritas kekuasaan pasti akan terukir kokoh dalam catatan Sejarah Daerah ini dengan semangat pada penghujung dekade 60-an Uwes Qorny merintis dan berjuang untuk mewujudkan cita-cita membentuk Provinsi Banten.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara bersama Undro sebagai Aktivistis KUMALA , pada hari kamis, 21 maret 2018 Pukul 10.30-1100 wib.

<sup>7</sup>C.R. Nurdin, *Jejak Langkah Sang Perintis* ( Lebak : Pemerintah Kabupaten Lebak 2007 ), pp.61-62.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “UWES QORNY TOKOH PENDIRI PROVINSI BANTEN”

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah didalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Riwayat hidup Uwes Qorny?
2. Bagaimana Peranan Uwes Qorny dalam mendirikan organisasi KUMALA?
3. Bagaimana Latar Belakng dan Peran Uwes Qorny dalam Pembentukan Provinsi Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Riwayat Hidup Uwes Qorny
2. Pernan Uwes Qorny dalam mendirikan Organisasi ( Keluarga Mahasiswa Lebak) KUMALA

### 3. Latar belakang dan Peran Uwes Qorny dalam Pembentukan Provinsi Banten

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan suatu perubahan yang lebih baik.<sup>8</sup> Sedangkan tokoh adalah Pemegang Peran (Peran utama) keteladanan pimpinan yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat lainnya.<sup>9</sup>

Perjuangan membentuk Provinsi Banten sejak awal tahun 50-an. Pada tahun tersebut Pembentukan Provinsi Banten hanya sebagai wacana yang mustahil terbentuk. Kalangan aktivis yang sebagian besar terdiri dari kalangan pemuda dan mahasiswa dianggap sebagai provokator oleh rezim yang berkuasa. Mereka dianggap sebagai pengacau yang harus diwaspadai oleh aparat keamanan waktu itu. Salah satu tokoh penggerak yang paling vokal dalam pembentukan Provinsi Banten yaitu Uwes Qorny.

---

<sup>8</sup>Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), p.845.

<sup>9</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet 2, p.1065.

Beliau begitu gigih memperjuangkan lahirnya Wilayah ekskeresidenan Banten ini menjadi sebuah Provinsi yang terpisah dari Jawa Barat. Sejak duduk di bangku Universitas pada tahun 1967. Beliau terlibat langsung dalam berbagai gerakan untuk Membentuk Provinsi baru ini.<sup>10</sup>

Di Provinsi Banten ini, Uwes Qorny boleh disebut inspirator dan aktor intelektualnya. Sampai usia tuanya tidak pernah berhenti berjuang menyuarakan aspirasi rakyat. Berbagai pengalaman berorganisasi pernah dirasakannya menjadi Ketua Umum Pelajar Islam Indonesia (PII), tahun 1968-1970, Pendiri Keluarga Mahasiswa Lebak (KUMALA) di Bandung tahun 1965-1968. Selain itu beliau juga pernah menjadi Ketua Badan Kerjasama Mahasiswa Banten (BKSMB) tahun 1965. Setelah Uwes Qorny bebas menjadi warga negara biasa tidak sebagai PNS, tahun 1997 mengeluarkan pernyataan di Gedung Merdeka, Bandung yang menyatakan bahwa Banten saatnya sudah menjadi sebuah Provinsi. Kemudian tahun 1999, membentuk komite yang usulannya ditangkap secara proaktif oleh DPRD dengan membuat

---

<sup>10</sup>Taufik R. Yas , *Pejuang pembentukan Provinsi Banten*, Beruta harian Pikiran Rakyat, 2001 P.4

persetujuan dan Jawa Barat Pun membuat persetujuan dengan persyaratan.<sup>11</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia Tokoh dari segi bahasa yaitu rupa, wujud, macam atau jenis dan keadaan. Dari segi epitemologi penokohan yaitu orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya): Ia adalah seorang yang memegang peran politik yang disegani, sosok pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladani sifat baiknya.<sup>12</sup> Uwes Qorny merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam pembentukan Provinsi Banten.

Adapun pemikiran Uwes Qorny tentang politik yaitu pernah masuk ke partai politik, dan bidang pendidikan melahirkan SMA.N.1. Rangkasbitung serta perpustakaan Saija dan Adinda di Rangkasbitung. Untuk bidang sosial kemasyarakatan dan pembangunan yaitu mendirikan Provinsi Banten, dalam

---

<sup>11</sup>Taufik R.Yas, *Pejuang Pembentukan Provinsi Banten*, Berita Harian Pikiran Rakyat, 2001 P..4

<sup>12</sup><http://kbbi.web.id/tokoh> .21-11-20255,1524.

bidang pergerakan kemahasiswaan mendirikan organisasi KUMALA.<sup>13</sup>

Sebuah rumah, di jalan pahlawan, Rangkasbitung, tidak boleh dilewatkan karena jadi tempat pematangan gagasan kelahiran KUMALA itu. Rumah ini, sekaligus sebagai tempat diskusi generasi muda Rangkasbitung ketika itu. Rumah bersejarah untuk KUMALA itu, milik Ibu Ali Sastrawiguna. Salah seorang putranya, kini istri Gubernur Jawa Barat Drs. H. Danny Setiawan, M.Si. karir PNS Danny sendiri diawali dikecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, sampai akhirnya menjadi Sekwilda Kabupaten Lebak (Jabatan itu, kini disebut Sekda), sebelum kemudian karirnya meleset ke Kota Kembang Bandung.<sup>14</sup>

Dari diskusi-diskusi antarmahasiswa itu lahirlah gagasan pembentukan wadah organisasi mahasiswa asal Lebak. Nama Uwes Qorny, mahasiswa jurusan Public Relations, Institut Publistik UNPAD ( kini Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD)

---

<sup>13</sup>Berdasarkan hasil Wawancara bersama C.R. Nurdin Penulis Buku Biografi Uwes Qorny pada hari minggu, 04 Maret 2018. Pukul 09.30-1030 wib.

<sup>14</sup>C.R. Nurdin, *Jejak Langkah Sang Perintis* (Lebak : Pemerintah Kabupaten Lebak 2007), p.62.

tercatat sebagai pencetus dan perumus KUMALA itu, sekaligus pula kelak jadi ketua pertama dan kedua. Para pencetus dan perumus KUMALA memikirkan kesejahteraan dan persaudaraan. Tidak sedikit, memang mereka yang kuliah di Bandung atau di Jakarta hanya dengan modal semangat membaja dan denganbiaya sederhana.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode sejarah yaitu suatu perangkat aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang secara sistematis digunakan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber sejarah yang kemudian menilai sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dipakai. Metode penelitian sejarah menurut Koentowijoyo dalam bukunya yang berjudul *pengantar ilmu sejarah* dan analisis biografi meliputi tahapan sebagai berikut :

##### **1. Tahapan Heuristik atau Pengumpulan Sumber**

Pengumpulan sumber atau heuristik adalah tahapan mencari, menemukan data sejarah yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan dibahas. Dalam tahapan

ini, penulis mengadakan studi pustaka dan studi lapangan. Pada studi kepustakaan baik perpustakaan pribadi adalah beberapa koleksi buku dosen UIN SMH Banten, dan Perpustakaan Daerah Provinsi Banten. Adapun buku-buku yang menjadi sumber rujukan utama adalah antara lain sebagai berikut :

Nina H Lubis, Banten Dalam Pergumulan Sejarah, Sultan, Ulama, Jawara, Jakarta: Pusat LP3ES Indonesia, 2003. C.R.Nurdin ,Jejak Langkah Sang Perintis Biografi Drs. H. Uwes Qorny, Lebak : Pemerintah Kabupaten Lebak, 2007. Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Jakarta: Laperia 2002. Perjuangan Rakyat Banten menuju Provinsi Jakarta : Antara Pustaka Utama 2001, Meretas Kemandirian perjuangan panjang Rakyat Banten Menuju Provinsi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten 2009, Sketsa Tryana Sjam'un Jakarta : Logos Wacana Ilmu 2005, Menuju Banten Baru, Banten: PT. Media Majalah Indonesia 2016, Bakti Abah K.H. A.



Aminudin Ibrahim LML Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2018.

Selanjutnya dalam studi lapangan, penulis mendapatkan informasi dari beberapa narasumber untuk memberikan bukti yang akurat terhadap obyek penelitian, diantara informan itu adalah sebagai berikut : Wawancara dengan C.R. Nurdin ( Penulis buku Jejak Langkah Sang Perintis, Biografi Uwes Qorny) Hassan Alaydruss ( Ketua Muhammadiyah di Banten ), Ahmad Badri Maulana (Mantan Ketua KUMALA periode ke tiga ), Billy Barkah ( anak pertama Uwes Qorny) , H.Embay Mulya syarief (Ketua Himpunan Aktivis Pembentukan Provinsi Banten) Dede Permana (Kaprod S2 HKI).

## 2. Tahapan Verifikasi atau Kritik Sejarah

Verifikasi adalah tahapan penyeleksian dan pengujian data baik secara eksternal maupun internal. Kritik dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah, sehingga dapat diketahui keotentikan atau keaslian dan kredibilitas sumber.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari beberapa sumber terkait judul skripsi, maka saya dapat mengategorikan mana data yang termasuk sumber primer<sup>15</sup> maupun sekunder.<sup>16</sup> Penulis berhasil memperoleh sumber primer pada koran Berita Harian Pikiran Rakyat tahun 2001 dan Naskah pribadi.

Sedangkan terkait data sekunder yang diperoleh, karena pengarang buku dan pewawancara tersebut mengetahui peristiwa atau hal tersebut namun tidak namun tidak meneliti langsung dalam satu kurun waktu. Namun meski demikian, buku-buku yang penulis peroleh masih bisa dijadikan referensi karena masih ada kaitannya dengan topik yang penulis teliti. Selain itu juga, peneliti ini didukung dengan wawancara langsung dilapangan.

---

<sup>15</sup>Informasi yang disampaikan oleh pihak yang terdekat atau terlibat langsung dengan peristiwa yang dikaji, baik berupa wawancara maupun buku-buku yang menjelaskan peristiwa yang dikaji.

<sup>16</sup>Informasi yang diperoleh melalui perantara yang tidak terkait langsung dengan peristiwa sejarah, baik berupa sejarah maupun buku-buku yang menjelaskan peristiwa yang dikaji.

### 3. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan data untuk memberikan makna dan pengertian. Pada tahapan ini penyusunan dilakukan secara deskriptif, yaitu penulisan mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan pada perumusan masalah.

Penyusunan suatu sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai bahan kajian. Tema seperti kemiskinan, kriminalitas dapat menjadi sebuah sejarah. Demikian juga sebaliknya kelimpahan, kesalehan kesatriaian pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan sebagainya.<sup>17</sup>

### 4. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap ini adalah tahap lanjut dari tahap interpretasi dan kemudian hasilnya menjadi tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Historiografi

---

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2003), p.41.

diusahakan selalu memperhatikan aspek kronologi dan penyajian yang bersifat deskriptif-analitis, yaitu perkembangan objek penelitian dengan analisis pendekatan yang relevan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Maka untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini perlu disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab. I. Pendahuluan, meliputi : latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab. II. Riwayat Hidup Uwes Qorny, meliputi : Asal-usul keluarga, Riwayat Pendidikan, Pengalaman organisasi

Bab. III. Peranan Uwes Qorny dalam mendirikan Organisasi Keluarga Mahasiswa Lebak (KUMALA), meliputi :

Pendiri Organisasi KUMALA, Ketua Umum Pengurus Wilayah PII Jawa Barat, Perjuangan Uwes Qorny tahun 1962.

Bab. IV Latar belakang dan Peran Uwes Qorny dalam Pembentukan Provinsi Banten, meliputi : Banten sebagai provinsi Sebagai Ketua Komite Pembentukan Provinsi Banten, sebagai Ketua Badan Koordinasi Pembentukan Provinsi Banten (BAKOR – PBB )

Bab. V Penutup Meliputi Kesimpulan dan Saran- Saran.